

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia itu memiliki nilai-nilai prasangka baik itu nilai prasangka pada diri sendiri ataupun pada orang lain. Oleh karena itu prasangka ini pada dasarnya setiap manusia memilikinya, namun semua itu kembali lagi pada diri manusia itu sendiri. Pentingnya memahami dan mengatasi prasangka sosial dikalangan pendidik didunia pendidikan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi bagi tenaga pendidik seperti guru bimbingan dan konseling salahsatunya permasalahan yang harus diatasi yaitu keberagaman yang ada di indonesia yang memiliki keanekaragaman biasa disebut multikultural, dimana pendidikan yang memiliki perbedaan-perbedaan kebudayaan atau latarbelakang siswa, terkait watak yang berbeda dengan kelompok lain maka dibutuhkannya rasa toleransi yang tinggi antar suku sehingga peserta didik tidak melakukan persangka sosial terhadap peserta didik yang memiliki suku yang berbeda. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi peran guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi dan mengurangi prasangka sosial di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai

Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai menjadi lokasi penelitian. Memiliki peserta didik yang berbeda-beda suku seperti bugis, jawa, lampung dan padang dengan suku yang berbeda memicu terjadinya konflik atau pemikiran negatif antar suku dilingkungan sekolah dengan kelompok lain, maka salahsatunya dapat menyebabkan hilangnya rasa toleransi kepada peserta didik yang bersuku lain dalam hal ini menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi harus diterapkan. SMK Muhammadiyah 1 Labuhan maringgai merupakan salah satu sekolah satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Sri Gading, kec. Labuhan Maringgai berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan, pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai dilakukan pada pagi dalam waktu enam hari, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Disekolah ini memiliki jumlah siswa laki-laki 109 dan jumlah siswa perempuan 74 yang memiliki visi misi yaitu, visi di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai “ terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul terampil, disiplin berilmu, dan berakhlaq mulia, misi melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang

dimiliki, menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, penanaman pemahaman dan pengalaman terhadap nilai-nilai islam, melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran dan melaksanakan sistem informasi manajemen yang akurat. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai memiliki kebijakan yaitu jika peserta didik terlambat mereka diberi sanksi untuk membantu membersihkan lingkungan sekolah, ketika telat tadarus peserta didik melakukan hafalan jus 30, jika tidak mengikuti jam pelajaran sanggsinsinya bermacam-macam seperti hormat ditiang bendera dan ketika memasuki lingkungan sekolah mesin motor dimatikan dan didorong sampai memasuki parkir untuk melatih kesopansantunan saat keluar masuk lingkungan sekolah, apel pagai untuk mempersiapkan diri dan melatih kedisiplinan dan tidak diperbolehkan keluar lingkungan sekolah sampai KBM selsai peserta didik Wajib untuk mengikuti sholat duha dan sholat duhur berjamaah. Prasangka sosial yang terjadi pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgau yaitu, peserta didik bersikap seperti memalingkan muka kepada seorang yang memiliki kelompok ras tertentu kemudian peserta didik menganggap buruk atau memandang negatif orang lain secara tidak rasional, peseta didik saling mengolok-olok antar peserta didik dengan menggunakan suku bahasanya masing-masing seperti suku jawa dengan suku bugis, peserta didik juga membentuk sebuah kelompok tertentu dengan beranggotakan sesama suku jawa dan sesama suku bugis kemudian jika salah satu peseta didik memiliki masalah dengan kelompok lain maka anngga kelompok tersebut memberikan pembelaan jika permasalahan ini tidak segera di tangani akan berdampak negatif terhadap antar suku dan proses pendidikan dengan hal itu dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Prasangka adalah dipegangnya sikap sosial atau keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan, pengekpresian afek negatif, atau tindakan permusuhan atau diskriminatif terhadap anggota suatu kelompok yang dihubungkan dengan keanggotaan-nya dalam kelompok tersebut menurut Brown (dalam Alfandi(Alfandi, 2013)

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat tersebut berkaitan dengan prasangka sosial bahwa manusia itu diciptakan dengan berbangsa- bangsa dan bersuku agar kita saling menghargai satu sama lain dan tidak saling berpeasangkat terhadap suku lain karna hal tersebut tidak baik.

Prasangka merupakan sikap negatif yang ditunjukkan kepada sekelompok budaya yang didasarkan kepada sedikit pengalaman atau bahkan tanpa pengalaman sama sekali, seorang yang memiliki prasangka terhadap seorang individu ataupun suatu kelompok tertentu maka cenderung mengevaluasi anggota dengan cara yang sama (secara negatif) semata hanya karna mereka termasuk dalam kelompok tertentu Menurut liliweri (Tisa, 2017)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawah prasangka sosial adalah suatu jenis sikap yang melibatkan emosi dan rasa negatif terhadap ras atau suku, agama, bahasa, dan adat-istiadat. Terhadap anggota kelompok tertentu seseorang tidak mungkin berprasangka bila tidak pernah mengalami kontak sosial dengan individu lain.

Peran guru bimbingan dan konseling adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prasangka sosial dapat menjembatani terbentuknya kerja sama diantara kedua belah pihak antara guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas. Menurut hayati, (2016:255) tugas guru Bimbingan dan Konseling/Konselor yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengna kebutuhan diri peserta didik baik dari , minat, potensi bakat dan kepribadian siswa disekolah. Terkai dengan prsangka putra dan juneman (2012) yang termuat dalam jurnal ilmiah psikologi " manasa" meneliti tentang peran pandangan dunia orang indonesia bagian barat dan meramalkan prasangka terhadap orang papua adalah dengan membentuk perkenalan dan perjumpaan yang menempatkan orang papua setara dengan orang indonesia lainnya dalam segi kemampuan atau berbagai kemampuan atau

kerjasama antar kelompok dimana masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dengan yang lain

Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2018: 4) menjelaskan bahwa "metodelogi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan bentuk data deskriptif berupa tulisan-tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan jelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara dan observasi wawancara terstruktur yaitu wawancara yang di gunakan dalam teknik pengumpulan data apabila penitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti dan jelas terkait informasi apa yang akan di dapatkan, Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri sepesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Peneliti disini menggunakan populasi dan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumentkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada simpulan.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan prasangka sosial yang dilakukan oleh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai penting sekali untuk membangun sikap toleransi pada peserta didik, terkait permasalahan tersebut pentingnya penelitian ini dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan praktik pendidikan dibidang bimbingan dan konseling. Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat memahami prasangka sosial di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, manfaat bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memahami peserta didik yang melakukan prasangka sosial dan membantu guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu dengan adanya permasalahan prasangka sosial tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah

Dalam penelitian ini ditemukannya masalah yaitu prasangka sosial yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik antar suku Jawa dan suku Bugis di lingkungan sekolah maka terkait hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan maka akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah dan hilangnya rasa toleransi antar suku budaya. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi para praktisi, peneliti dan manfaat serta mengambil kebijakan di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi terkait penelitian tentang prasangka sosial pada siswa sehingga dapat diketahui seberapa pentingnya permasalahan ini harus segera ditangani.

Prasangka sosial sering kita jumpai di sekolah-sekolah. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengeksplorasi peran guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi dan mengurangi prasangka sosial di lingkungan pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan dampak positif dari intervensi guru bimbingan dan konseling terhadap pemahaman dan penanganan prasangka sosial. Namun, penelitian ini memperluas cakupan pengetahuan dengan fokus pada peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, mencakup pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru bimbingan dan konseling serta mengambil kebijakan pendidikan. Dengan demikian, peneliti ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran penting guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prasangka sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling ditemukannya masalah prasangka sosial yang dilakukan oleh siswa kelas X. Di dalam permasalahan ini peran guru bimbingan dan konseling mengatasi prasangka sosial yang terjadi pada peserta didik. Apakah ada strategi yang dilakukan guru BK dalam mengatasi prasangka sosial? Dengan ditemukannya permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul peran guru BK dalam mengatasi prasangka sosial di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Guru BK dalam mengatasi Prasangka sosial pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi prasangka sosial pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan maringgai

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian sudah tercapai maka diharapkan dapat berguna atau memiliki manfaat secara teoritis

1. Manfaat teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan ilmu bimbingan dan konseling

2. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat praktis :

a. Guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memahami peserta didik yang melakukan perasangka sosial, dan membantu guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas untuk mengatasi permasalahan yang di alami.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan informasi kepada SMK mengenai permasalahan prasangka sosial, dengan permasalahan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneltian. Dalam penelitian kualitatif penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan ditetapkannya lokasi peneltian maka objek dan tujuan penelitian

sudah ditetapkan. Jadi lokasi penelitian yang dicirikan dengan unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan obesrvasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 labuhan Maringgai. Adapun alasan memilih lokasi tersebut, karena peneliti melihat dan menemukan masalah bahwa disekolah tersebut ditemukan permasalahan prasangka sosial.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prasangka sosial disekolah yaitu dengan cara melakukan layanan bimbingan klasikal dikelas. Peserta didik diberikan arahan atau sosialisasi terkait permasalahan prasangka rasial oleh guru bimbingan dan konseling agar peserta didik tidak melakukannya lagi karna hal itu akan berdampak buruk bagi peserta didik. Peneliti akan melihat sejauh mana guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prasangka rasial yang dilakukan oleh peserta didik Di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan maringgai